

**PENGELOLAAN WIRUSAHA OLEH DIFABEL DAKSA
(STUDI PADA USAHA SABLON MUNAJAT DI GALERI
BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD)
PUNDONG, YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

**Zulian Ridho Pambudi
NIM 11250094**

Pembimbing:

**Abidah Muflihati, S. TH.I., M. Si.
NIP: 19770317200604 2 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-142 /Un.02/DD/PP.05.3/01/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGELOLAAN WIRAUSAHA OLEH DIFABEL DAKSA (STUDI PADA USAHA
SABLON MUNAJAT DI GALERI BALAI REHABILITASI TERPADU
PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) PUNDONG, YOGYAKARTA)**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zulian Ridho Pambudi
NIM/Jurusan : 11250094/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Nopember 2017
Nilai Munaqasyah : 84.6 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

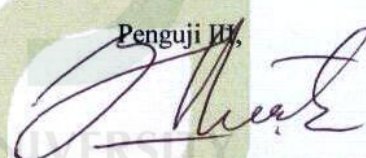
Ketua Sidang/Penguji I,


Abidah Muhihati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,


Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 21 Nopember 2017

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si

NIP 195600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zulian Ridho Pambudi
NIM : 11250094
Judul : Pengelolaan Wirausaha Oleh Difabel Daksa (Studi Pada Usaha Skripsi Sablon Munajat Di Galeri Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong, Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 November 2017

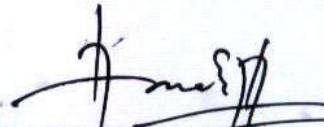
Mengetahui,

Ketua Prodi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Andayani, SIP, MSW
NIP19721016 199903 2 008



Abidah Muflihati, S. TH.I., M. Si.
NIP: 19770317 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulian Ridho Pambudi
NIM : 11250094
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Pengelolaan Wirausaha oleh Difabel Daksa (Studi pada Usaha Sablon Munajat di Galeri Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong, Yogyakarta)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2017

Yang menyatakan,



Zulian Ridho Pambudi
NIM 11250094

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Orangtuaku, Guruku, Keluargaku, dan Temanku

Terutama untuk Ayahku dan Ibuku yang selalu memotivasi

Untuk Guruku yang selalu memberikan inspirasi

Keluarga besarku di Yogyakarta

Teman-teman mahasiswa UIN seperjuangan

Almamaterku tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Angslaras isining banyu, angeli
ananging ora kesi...*

(Serat Lokajaya, Lor 11.629)

- Selaras dengan aliran air, terbawa arus namun tidak hanyut -

Hidup Di Dalam Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas anugerah dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Wirausaha Oleh Difabel Daksa (Studi Pada Usaha Sablon Munajat Di Galeri Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong, Yogyakarta)”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Peneliti sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjanah, Msi. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Andayani, SIP, MSW selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan juga memberikan ijin penelitian
3. Ibu Abidah Muflihati, S.TH.I.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta berkontribusi menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Pegawai Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas(BRTPD) Pundong, Yogyakarta yaitu Bapak Dikky, Bapak Waluyo, staf dan instruktur yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan banyak informasi untuk penelitian ini.
8. Pihak Munajat Sablon yaitu Bapak Budi, Mas Anang, Mbak Tentrem dan Bapak Yakub Fransiska Nugroho selaku mitra usaha Munajat Sablon, yang juga turut membantu memberikan banyak informasi untuk penelitian ini.
9. Keluargaku dan Guruku yang telah memberikan do'a, serta dukungan moril dan materil selama ini kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman-teman mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2011.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril dan materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapakan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya. Pada akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Amin.

Wassalam'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 November 2017

Peneliti,

Zulian Ridho Pambudi

NIM 11250094



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Zulian Ridho Pambudi, 11250094, Penelitian ini berjudul Pengelolaan Wirausaha Oleh Difabel Daksa (Studi Pada Usaha Sablon Munajat Di Galeri Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong, Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi belum meningkatnya jumlah wirausahawan difabel, setengah dari mereka merupakan pengangguran. Hal ini bisa dilihat dari jumlah difabel yang sudah bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pengelolaan wirausaha difabel daksa di sablon munajat galeri BRTPD Pundong, serta hambatan apa saja yang dialami dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

Dalam penelitian ini, teori-teori yang digunakan diantaranya tentang pengelolaan wirausaha yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian dan staffing, pengarahan dan *monitoring*. Tinjauan teori juga melihat konsep pengelolaan yang diterapkan oleh pelaku usaha sablon munajat. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dengan jumlah informan enam orang dengan pengambilan dua orang lembaga, tiga orang pelaku usaha sablon munajat, satu orang mitra usaha dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wirausaha, yang dilakukan oleh difabel daksa meliputi empat tahapan, yaitu: pertama, perencanaan untuk memajukan usaha sablon munajat dirumah. Kedua, Pengorganisasian yang dilakukan munajat sablon yakni, adanya spesialisasi dan pembagian kerja, pendelegasian wewenang yang jelas, serta pengintegrasian dan komunikasi yang baik antar *divisi*. Ketiga, Pengarahan yang dilakukan bersifat demokratis dengan menerima pendapat anggota sebelum pengambilan keputusan. Keempat, Monitoring yang dilakukan membuat laporan keuangan kepada lembaga BRTPD Pundong. Serta yang melakukan bentuk wirausaha sosial adalah BRTPD Pundong. Hambatan usaha sablon munajat adalah, produk yang kurang memuaskan, keterbatasan bahan, alat yang digunakan kurang lengkap dan pemasaran yang kurang efektif. Upaya yang telah dilakukan adalah mengurangi tingkat kesalahan dalam pembuatan produk agar hasilnya memuaskan, melakukan komunikasi dengan konsumen bahwa bahan yang digunakan tidak mencukupi agar tidak mengecewakan konsumen, melakukan penyablonan secara manual dan melakukan kerjasama dengan mitra usaha sablon punakawan dan industry gerabah panjangrejo. Kesimpulanya bahwa pengelolaan wirausaha yang dilakukan belum efektif dan efisien karena adanya keterbatasan sumberdaya manusia

Kata Kunci: *Pengelolaan Wirausaha, Difabel.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR JUARA.....	32
A. Lembaga BRTPD.....	32
1. Letak Geografis.....	32
2. Sejarah Berdiri BRTPD Pundong.....	34
3. Visi dan Misi.....	35
4. Struktur Organisasi dan Tugas.....	36
5. Tugas dan Fungsi BRTPD.....	39

6. Sarana dan Prasarana	40
7. Prosedur dan Pelayanan	40
BAB III PENGELOLAAN WIRAUUSAHA OLEH DIFABEL DAKSA DI MUNAJAT SABLON GALERI BRPTD PUNDONG YOGYAKARTA	46
A. Pengelolaan Wirausaha Oleh Difabel Daksa	46
1. Profil Singkat Munajat Sablon	47
2. Perencanaan	53
3. Pengorganisasian dan Staffing	62
4. Pengarahan	69
5. Pengendalian	82
6. Kewirausahaan Sosial	82
B. Hambatan dan Upaya Sablon Munajat	87
BAB IV: PENUTUP	89
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	90
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Difabel Laki-laki dan Perempuan Tahun 2016.....	3
Tabel 1.2 Data Difabel Tahun DIY 2016.....	3
Tabel 1.3 PERDA DIY No 4 Tahun 2012.....	14
Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana BRTPD Pundong Tahun 2016.....	42
Tabel 3.1 Asset yang Dimiliki oleh Sablon Munajat Tahun 2016.....	51
Tabel 3.2 Kebijakan Harga Sablon Munajat Tahun 2016.....	53
Tabel 3.3 Tingkat Kesulitan Pembuatan Produk Tahun 2016.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi BRTPD Pundong jalur Jl. Parangtritis Tahun 2016.....	35
Gambar 2.2 Struktur Organisasi BRTPD Pundong.....	38
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Sablon Munajat Tahun 2016.....	64
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Sablon Munajat Tahun 2017.....	64
Gambar 3.3 <i>Design</i> Plastik Tahun 2016.....	76
Gambar 3.4 <i>Design</i> Plastik Tahun 2017.....	76
Gambar 3.5 <i>Design</i> Gelas Tahun 2016.....	77
Gambar 3.6 <i>Design</i> Gelas Tahun 2017.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah sosial yang harus diatasi. Persoalan tersebut bertambah dengan tidak sebandingnya lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin mengatakan tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen¹. Jika jumlah angka pengangguran terus meningkat maka akan berdampak pada kondisi masyarakat.

Kondisi meningkatnya pengangguran dapat diminimalkan dengan meningkatkan jumlah wirausaha. Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha yang artinya wira adalah pejuang dan usaha adalah berbuat sesuatu². Jadi, wirausaha adalah pejuang yang melakukan sesuatu dengan inovasinya sendiri secara mandiri. Akan tetapi jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dari jumlah penduduk. Data dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru memunyai sekitar 1,65 persen pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa³. Jumlah tersebut masih

¹ Angelina Anjar Sawitri, "Bps: Pengangguran Terbuka Di Indonesia Capai 7,02 Juta Orang", di <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>, diakses tanggal 20 November 2016.

² Hendro, "*Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*", (Jakarta:Erlangga,2011). Hlm. 15

³ Josephus Primus,"Menggenjot Jumlah Ideal Pelaku Wirausaha Indonesia", di <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/30/192821726/Menggenjot.Jumlah.Ideal.Pelaku.Wirausaha.Indonesia>, diakses tanggal 20 November 2016.

dibawah negara tetangga di kawasan asia, yang berada diatas 2 persen dari jumlah penduduk. Menurut Presiden Joko Widodo, Ketakutan untuk bersaing dan berkompetisi merupakan penyebab sedikitnya jumlah wirausaha di Indonesia⁴.

Ketakutan untuk bersaing dan berkompetisi juga dirasakan oleh difabel karena keterbatasan fisik. Difabel sering kali terpinggirkan hak-hak mereka, seperti akses untuk beraktivitas. Sedangkan untuk masuk dunia kerja ataupun bekerja mereka terkendala, Contohnya, difabel daksa yang menggunakan kursi roda belum ada toilet khusus yang ramah untuk mereka. Berbagai perusahaan belum sepenuhnya mau menampung mereka sebagai tenaga kerja. Di Bantul ada sekitar 5000 difabel lebih dari 50 persennya menjadi pengangguran, dan ada yang memilih profesi sebagai pengemis⁵.

Difabel merupakan akronim dari bahasa Inggris *Differntly Abled People* (orang-orang yang memiliki kemampuan berbeda)⁶. Difabel juga ingin Mandiri agar tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Data jumlah difabel menurut data Dinas Sosial (Dinsos) DIY yang didapatkan Tribun Jogja, saat ini di DIY ada 25.050 penyandang disabilitas. Jumlah tersebut dengan rincian laki_laki 13.589 orang, dan perempuan 11.461 orang dapat

⁴ Nidia Suraya, "Jokowi Kemukakan Alasan Jumlah Pengusaha Di Indonesia Masih Sedikit", <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/05/23/o7m7c6383-jokowi-kemukakan-alasan-jumlah-pengusaha-di-indonesia-masih-sedikit>, diakses tanggal 20 November 2016.

⁵ M Nur Huda, "Ribuan Difabel Di Bantul Masih Jadi Pengangguran", di <http://jogja.tribunnews.com/2013/12/06/ribuan-difabel-di-bantul-masih-jadi-pengangguran>, diakses tanggal 20 November 2016.

⁶ Latifah Rahmi, "Definisi Difabel", <http://duniapembelajarandifabel.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-difabel.html>, diakses tanggal 20 November 2016

dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Difabel Laki-laki dan Perempuan Tahun 2016

Penyandang Disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta	
Laki-Laki	13.589
Perempuan	11.461
Jumlah	25.050

Sumber: Tribunnews.com

Dari lima daerah kabupaten/kota di DIY, Kulon Progo berjumlah 4.399, Bantul 5.437, Gunung Kidul 7.860, Sleman 5.535 dan Kota Yogyakarta 1.819. Sementara di DIY ada 3.708 anak dengan kedisabilitas⁷, secara singkat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1.2 Data Difabel DIY Tahun 2016

Wilayah Provinsi Yogyakarta	Jumlah
Kulon Progo	4.399
Bantul	5.437
Gunung Kidul	7.860
Sleman	5.535
Yogyakarta	1.819
Total	25.050

Sumber: Tribunnews.com

Dalam dunia kerja juga difabel memiliki peluang dan hak yang sama dalam membuat usaha, maupun bekerja. Contohnya, Risnawati Utami lumpuh sejak berumur empat tahun, Menjadi seseorang dengan stigma cacat alias difabel (*different ability*) membuat dia malah bersemangat untuk berprestasi dan meraih impian-impianya. Kini perempuan 38 tahun itu aktif menyalurkan

⁷ DNH, “Dinsos Catat Ada 25 Ribu Lebih Penyandang Disabilitas Di DIY”, di <http://jogja.tribunnews.com/2016/03/18/dinsos-catat-ada-25-ribu-lebih-penyandang-disabilitas-di-diy>, diakses tanggal 27 September 2016.

kursi roda gratis untuk para penyandang difabel yang senasib dengannya⁸. Difabel yang ada di provinsi DIY difasilitasi di BRTPD Pundong, Bantul. Lembaga ini merupakan lembaga yang dibawah langsung oleh dinas sosial provinsi DIY, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi domisili DIY.

BRTPD Pundong adalah tempat bagi penyandang disabilitas untuk direhabilitasi sosial dan diberikan keterampilan disesuaikan dengan kemampuan dan minat⁹. Kegiatan Balai lebih banyak dilakukan secara langsung atau praktik seperti design grafis, komputer, perak, kulit, menjahit, elektro, keterampilan pijat, dan kegiatan lainnya. Usia difabel rata-rata sudah diatas 18 tahun, dan merupakan usia produktif dan harus terjun ke masyarakat. Difabel yang ada disana yaitu, netra, daksa, ruwi(rungu wicara), grahita, ada juga lansia.

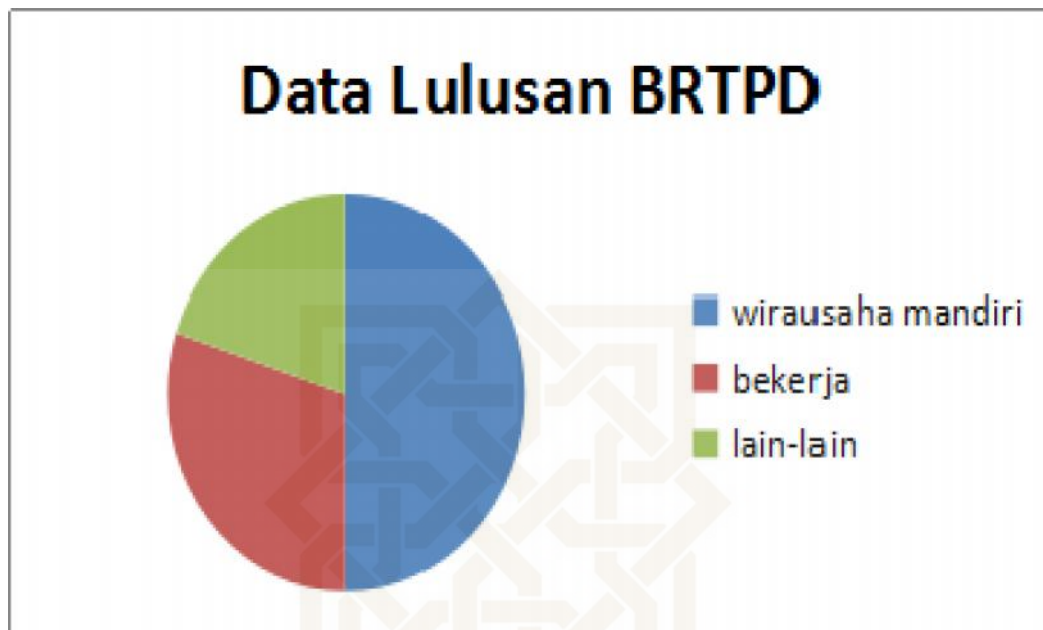
Difabel melakukan pelatihan tersebut selama 1-2 tahun sesuai dengan kecakapan Difabel. Setelah lulus mereka dapat membuka usaha dari dana stimulan yang didapat atau bekerja dari program magang di perusahaan yang bekerja sama dengan Balai. Presentase difabel yang melakukan wirausaha mandiri dan yang melamar pekerjaan setelah lulus dari BRTPD Pundong, Yogyakarta 50 % membuka usaha sendiri, 30% bekerja dan sisanya 20 % lain-lain¹⁰.

⁸ [http://www.jpnn.com/read/2011/05/10/91519/Lumpuh-sejak-Umur-4-Tahun,-Risnawati-Sukses-Berjuang-Wujudkan-Mimpinya-\(1\)-](http://www.jpnn.com/read/2011/05/10/91519/Lumpuh-sejak-Umur-4-Tahun,-Risnawati-Sukses-Berjuang-Wujudkan-Mimpinya-(1)-), diakses tanggal 30 september 2016.

⁹ Hasil Observasi Peneliti di BRTPD Pundong, tanggal 7 Februari 2017

¹⁰ Masda, Data Lulusan Mandiri BRTPD Pundong Yogyakarta Tahun 2014 Dan Tahun 2015 pada tanggal 24 oktober 2016.

Gambar 1.1 Diagram lulusan BRTPD tahun 2014-2015



Sumber: Data BRTPD Pundong

Program keterampilan yang paling banyak diikuti adalah menjahit dan komputer design grafis. Difabel juga ada yang melakukan usaha di lembaga tersebut yang dinamakan binjut(bimbingan lanjut). Binjut ini dimonitoring oleh lembaga yang telah lulus dari BRTPD Pundong. Di galeri BRTPD Pundong tersebut ada beberapa usaha, usaha yang diambil peneliti adalah usaha sablon Munajat.

Peneliti melakukan penelitian tersebut karena adanya Difabel daksa yang melakukan wirausaha di lembaga sosial DIY dan di DIY belum banyak difabel yang melakukan wirausaha. Jadi peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada dengan judul pengelolaan wirausaha oleh difabel daksa (studi pada usaha sablon Munajat di galeri BRTPD Pundong Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana difabel daksa mengelola Usaha Sablon Munajat di Galeri BRTPD Pundong Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan Munajat sablon dalam mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana difabel daksa dalam mengelola usaha sablon munajat di galeri BRTPD Pundong Yogyakarta, selain itu hambatan dan upaya apa yang telah dilakukan Munajat sablon dalam mengatasi hambatan tersebut

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritik:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk pekerjaan sosial difabel khususnya yang menangani difabel daksa.

b. Manfaat secara praktis:

Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan program di lembaga BRTPD Pundong Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka peneliti mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu, agar menunjukkan keaslian dalam penelitian. Berdasarkan pengamatan penulis adapun karya ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya adalah:

Pertama, skripsi dengan metode kualitatif yang ditulis oleh Estri Purwandari, “Pemberdayaan Difabel Daksa Oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas”.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dalam upaya pemberdayaan difabel daksa dan menjelaskan hasil dari pemberdayaan tersebut.

Hasil penelitian ini adalah yang pertama pemberdayaan difabel daksa yang dilakukan Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) yaitu dengan bimbingan rehabilitasi, diantaranya rehabilitasi sosial, rehabilitasi medis, dan bimbingan keterampilan. Untuk bimbingan keterampilan bagi difabel daksa ada 6(enam) macam pelatihan, yaitu design grafis, komputer, elektronika, kerajinan perak, kerajinan kulit, dan menjahit. Kedua hasil pemberdayaan melalui rehabilitasi sosial, rehabilitasi medis dan bimbingan keterampilan tersebut para difabel daksa mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk mandiri tidak bergantung pada orang lain. Selain itu mereka mempunyai modal keterampilan agar dapat digunakan dalam mencari

¹¹ Estri Purwandari, “Pemberdayaan Difabel Daksa Oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas(BRTPD), Pundong, Yogyakarta,” skripsi (Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

pekerjaan maupun membuka usaha sendiri nantinya.

Skripsi tersebut menjelaskan serangkaian kegiatan yang dilalui penyandang disabilitas khususnya difabel daksa dalam proses pemberdayaannya. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terletak pada lulusan yang telah melakukan wirausaha di galeri BRTPD Pundong, Yogyakarta.

Kedua, skripsi dengan metode kualitatif yang ditulis oleh Ani Nur Sayyidah tahun, 2014, “Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja Studi Deskriptif Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Brtpd) Yogyakarta”.¹² Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran proses magang bagi klien penyandang disabilitas yang diselenggarakan oleh BRTPD dan juga dinamika penyesuaian diri penyandang disabilitas di tempat magang kerja selama mengikuti kegiatan magang kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan magang kerja selama 25 hari dengan tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional, orientasi dan konsultasi, penempatan klien di tempat magang kerja, pelaksanaan bimbingan kerja, penarikan klien dari tempat magang, evaluasi dan monitoring. Penyandang disabilitas rungu wicara ditempatkan di perusahaan yang bergerak dibidang distributor alat-alat rumah tangga, penyandang disabilitas netra ditempatkan di panti pijat dan penyandang disabilitas daksa ditempatkan di perusahaan yang bergerak dibidang percetakan dan sablon. Dinamika penyesuaian diri dari ketiga informan tersebut yang memiliki penyesuaian yang

¹² Ani Nur Sayyidah, “*Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja Studi Deskriptif Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Brtpd) Yogyakarta*,” skripsi (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

lebih sehat yaitu penyandang disabilitas rungu wicara karena mampu memenuhi 3 dari 4 aspek dalam penyesuaian diri yang sehat.

Aspek yang terpenuhi yaitu aspek kematangan sosial, aspek kematangan intelektual, aspek kematangan tanggung jawab personal dan aspek yang kurang dapat terpenuhi yaitu aspek kematangan emosional. Penyandang disabilitas netra mampu memenuhi 2 aspek penyesuaian diri dan 2 aspek kurang dapat terpenuhi. Aspek yang terpenuhi yaitu aspek kematangan sosial dan aspek kematangan tanggung jawab personal, aspek yang kurang dapat terpenuhi yaitu aspek kematangan emosional dan intelektual. Sedangkan penyandang disabilitas daksa terdapat tiga aspek yang kurang dapat terpenuhi yaitu aspek kematangan emosional, sosial dan tanggung jawab personal, hanya 1 aspek yang terpenuhi yaitu aspek kematangan intelektual.

Dari penjelasan di atas perbedaannya terletak pada penyandang disabilitas yang sedang magang kerja. Sedangkan peneliti fokus lulusan yang telah melakukan wirausaha di galeri BRTPD Pundong, Yogyakarta.

Ketiga, skripsi dengan metode kualitatif yang ditulis Dita Kusumaningrum, 2015, "Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabeled, Sewon, Bantul".¹³ Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran serta hasil peningkatan ekonomi difabel di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri.

¹³ Dita Kusumaningrum, "Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabeled, Sewon, Bantul" skripsi (Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sebagai pendamping dalam meningkatkan ekonomi difabel adalah terdapat tiga peran dalam peningkatan ekonomi *Pertama* peran pendamping sebagai motivator yang memberikan semangat kepada difabel yang bekerja di yayasan agar tidak kehilangan semangat. *Kedua*, peran pendamping sebagai komunikator yang memberikan arahan yang jelas, pengantar inspirasi kepada lembaga lain. *Ketiga*, peran pendamping sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas untuk kebutuhan yang dibutuhkan difabel dalam berkreasi. Sedangkan hasil peningkatan ekonomi adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia, difabel yang lebih produktif, dan partisipasi difabel dalam peningkatan lembaga. Perbedaan penelitian dari yang terdahulu dan penelitian yang diteliti adalah tempat penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Difabel

a. Pengertian Difabel

WHO (*world health organization*) mengemukakan defenisi difabel yang berbasis pada model sosial sebagai berikut¹⁴:

- 1) *Impairment* (kerusakan/kelemahan) yaitu ketidaklengkapan atau ketidaknormalan yang disertai akibatnya terhadap fungsi tertentu. Misalnya, kelumpuhan di bagian bawah tubuh disertai ketidakmampuan untuk berjalan dengan kedua kaki.

¹⁴ Coleridge, Peter, "Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara- Negara berkembang", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997). hlm. 132

2) *Disability/handicap* (cacat/ketidakmampuan) adalah kerugian/keterbatasan dalam aktivitas tertentu sebagai akibat faktor-faktor sosial yang hanya sedikit atau sama sekali tidak memperhitungkan orang-orang yang menyangang "kerusakan/kelemahan" tertentu dan karenanya mengeluarkan orang-orang itu dari arus aktivitas sosial.

Difabel atau disabilitas adalah istilah yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi. Gangguan adalah sebuah masalah pada fungsi tubuh dan pembatasan kegiatan adalah kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam melaksanakan tugas atau tindakan, sedangkan pembatasan partisipasi adalah berkurangnya peran dalam situasi kehidupan¹⁵.

Konsep "*disability*" lebih kompleks dibandingkan "*impairment*" karena merupakan hasil interaksi kesinambungan bersifat alami pada satu sisi serta lingkungan sosial dan fisik di sisi lain. Terkait dengan hal tersebut, *International Classification of Functioning, Disability and Health* mengategorisasikan empat komponen dasar yang terdapat di dalam konsep disabilitas yaitu: pertama, *impairment*, kedua, aktivasi dan/atau keterbatasan partisipasi, ketiga, karakteristik Individu, keempat,

¹⁵ Franciscus Adi Prasetyo , "*Disabilitas Dan Isu Kesehatan: Antara Evolusi Konsep, Hak Asasi, Kompleksitas Masalah, Dan Tantangan* "Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan, Semester 2, 2014, Hal. 33.

individu dan lingkungan¹⁶.

b. Pengelompokan Difabel

Difabel adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari¹⁷: (a) Penyandang Disabilitas fisik, (b) Penyandang Disabilitas intelektual, (c) Penyandang Disabilitas mental, dan/atau (d) Penyandang Disabilitas sensorik.

Penelitian ini mengambil tentang difabel daksa atau cacat, difabel daksa memiliki keterbatasan fisik. Menurut Djaja Raharja difabel daksa digolongkan menjadi dua golongan, golongan pertama difabel daksa murni. Golongan ini umumnya tidak mengalami gangguan mental atau kecerdasan. Golongan kedua adalah difabel daksa kombinasi. Golongan ini masih ada yang normal. Namun, kebanyakan mengalami gangguan mental. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa difabel daksa digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu¹⁸,

1) Difabel daksa taraf ringan: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah difabel daksa murni dan difabel daksa kombinasi ringan. Difabel daksa jenis ini pada umumnya hanya mengalami sedikit gangguan mental dan

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 33.

¹⁷ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, bab II, pasal 4.

¹⁸ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak*

Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: Kata hati, 2010), hlm.45-46.

kecerdasannya cenderung normal. Kelompok ini lebih banyak disebabkan adanya kelainan anggota tubuh saja, seperti lumpuh, anggota tubuh berkurang (buntung), dan cacat fisik lainnya.

2) Difabel daksa taraf sedang: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah akibat cacat bawaan. Kelompok ini banyak dialami dari tuna akibat cerebral palsy (tunamental) yang disertai dengan menurunnya daya ingat walau tidak sampai jauh di bawah normal.

3) Difabel daksa taraf berat: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah akibat cerebral palsy berat dan ketunaan akibat infeksi. Pada umumnya, yang terkena kecacatan ini tingkat kecerdasannya tergolong dalam kelas debil (berdaya fikir dan bertingkah laku seperti anak-anak), embesil(kelainan mental ringan sampai sedang), dan idiot (daya fikir yang rendah sekali, IQ yang sangat rendah).

c. Hak Penyandang Difabel

Hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak: a, memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi, b, memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama, c, memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan, d, tidak diberhentikan karena alasan disabilitas, e, mendapatkan program kembali bekerja, f, penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat, g, memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta

segala hak normatif yang melekat di dalamnya, dan h, memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri¹⁹.

Hak dan kesempatan mendapatkan pekerjaan menurut perda Daerah Istimewa Yogyakarta no 4 tahun 2012 tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas adalah sebagai berikut²⁰:

Tabel 1.3 PERDA DIY No 4 Tahun 2012

PASAL	KETERANGAN AYAT
Pasal 16	Setiap Penyandang Disabilitas mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dan/atau melakukan pekerjaan yang layak.
Pasal 17	Setiap tenaga kerja Penyandang Disabilitas mempunyai hak dan kesempatan mendapatkan pelatihan kerja untuk membekali dan meningkatkan kompetensinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu.
Pasal 21	(1) SKPD dan SKPD Kabupaten/Kota yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang ketenagakerjaan menyediakan informasi mengenai potensi kerja penyandang disabilitas.
	(2) Informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling kurang memuat : a. jumlah dan jenis penyandang disabilitas usia kerja; b. kompetensi yang dimiliki penyandang disabilitas usia kerja; dan c. sebaran jumlah, jenis dan kompetensi penyandang disabilitas usia kerja.
	(3) SKPD dan SKPD Kabupaten/Kota yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang ketenagakerjaan yang tidak menyediakan informasi sebagai dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2),

¹⁹ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, bab III, pasal 11.

²⁰ Perda DIY no 4 TAHUN 2012 tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas.

	Gubernur memberikan sanksi berupa teguran tertulis.
Pasal 25	Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota melakukan perluasan kesempatan kerja bagi Penyandang Disabilitas dalam bentuk usaha mandiri yang produktif dan berkelanjutan.
Pasal 26	SKPD dan SKPD Kabupaten/Kota yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang ketenagakerjaan berkewajiban memberikan pembinaan terhadap usaha mandiri yang dikelola Penyandang Disabilitas.
Pasal 30	(1)Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus memberikan kuota paling sedikit 1% (satu persen) bagi tenaga kerja Penyandang Disabilitas dalam setiap penerimaan Pegawai Negeri Sipil.
	(2)Penerimaan Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku.
	(3)Penerimaan Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus menjamin aksesibilitas dalam proses pelaksanaan seleksi.

Sumber: PERDA DIY no 4 tahun 2012

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Wirausaha(*entrepreneur*)

Wirausaha(*entrepreneur*) adalah seseorang yang mengorganisasikan, mengelola, dan menanggung resiko sebuah usaha²¹. Seorang pelaku usaha akan menggunakan berbagai sumber daya yang ada dan mengelola usaha untuk mencari laba. Sumber daya organisasi usaha meliputi sumber daya manusia, finansial, peralatan, informasi dan waktu. Sumber daya yang ada

²¹ S.B. Hari Lubis: *Kewirausahaan*, ed. 1, cet. 3 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm.1.3.

tersebut juga memiliki keterbatasan seperti jumlah dan kualitas atau keduanya. Keterbatasan tersebut merupakan resiko yang harus diatasi oleh pelaku usaha. Menurut Mulyadi²² Pelaku usaha yang melakukan pengorganisasian dan mengoperasikan sebuah keterbatasan sumberdaya tersebut adalah hal yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan.

b. Karakteristik Wirausaha(*entrepreneur*)

Seorang pengusaha merupakan seorang pemimpi yang dapat merealisasikan pikirannya menjadi kenyataan. Seorang pemimpi seakan membuat pulau impiannya dan menyebranginya dengan perahu dan mendayungnya untuk sampai pada pulau tersebut. Untuk dapat menggunakan perahu harus paham tentang perahu, dan mau bekerja keras mendayung, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Stevensson dan Gumpert seseorang yang bersifat *entrepreneur* biasanya imajinatif, fleksibel, dan bersedia menanggung resiko²³.

Menurut Hendro²⁴ karakteristik wirausaha (*entrepreneur*) yang sukses memiliki empat unsur pokok yaitu, pertama, kemampuan (hubungannya dengan IQ dan skill) yakni dalam membaca peluang, berinovasi dan mengelola serta menjual, kedua keberanian(hubungan dengan EQ dan

²² Mulyadi Nitisusastro: *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung:Alfabeta, 2012). hlm. 27.

²³ Lubis, *Kewirausahaan*, hlm. 2.7.

²⁴ Hendro, "*Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta:Erlangga,2011). hlm. 30.

mental) seperti dalam mengatasi ketakutannya, dalam mengendalikan resiko, untuk keluar dari zona nyaman. Ketiga adalah Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri) yaitu *persistence*(ulet), pantang menyerah, determinasi(teguh akan keyakinannya) dan kekuatan akan pikiran (*power of mind*) bahwa Anda juga bisa. Serta yang keempat adalah tentang kreativitas yang menelurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan experiences). Menurut winardi mengemukakan bahwa ada sejumlah karekteristik *tipikal* entrepreneur yaitu²⁵:

- 1) Lokus pengendalian internal adalah para *entrepreneur* beranggapan bahwa mereka berkemampuan untuk mengendalikan nasib mereka sendiri, mereka mampu mengarahkan diri mereka, dan mereka menyukai otonomi.
- 2) Tingkat energi tinggi yaitu para *entrepreneur* merupakan manusia yang persisten, yang bersedia bekerja keras, dan mereka bersedia untuk berupaya ekstra untuk meraih keberhasilan.
- 3) Kebutuhan tinggi akan prestasi yakni para *entrepreneur* termotivasi untuk bertindak dan mencapai tujuan yang akan datang.
- 4) Toleransi terhadap ambiguitas adalah para *entrepreneur* merupakan manusia yang bersedia menerima resiko, mereka mentoleransi situasi-situasi yang menunjukkan tingkat ketidakpastian tinggi.
- 5) Kepercayaan diri adalah para *entrepreneur* merasa diri kompeten, dan

²⁵ J. Winardi, " *Entrepreneur dan Entrepreneurship* ", (Jakarta:Prenamedia, 2003). Hlm. 16-17.

mereka yakin akan diri mereka sendiri, dan mereka bersedia mengambil keputusan-keputusan.

- 6) Berorientasi pada *action* adalah para *entrepreneur* berupaya agar mereka bertindak mendahului munculnya masalah-masalah, mereka ingin menyelesaikan tugas-tugas mereka secepat mungkin dan mereka tidak bersedia menghamburkan waktu yang berharga.

c. Klasifikasi Wirausaha(*entrepreneur*)

Menurut, Winardi klasifikasi tentang *entrepreneurship* yaitu:

- 1) *Innovating Entrepreneurship* adalah para *entrepreneur* yang pada umumnya bereksperimentasi secara agresif, dan mereka terampil mempraktekan transformasi kemungkinan atraktif.
- 2) *Imitative Entrepreneurship* dicirikan oleh kesediaan untuk menerapkan (meniru) inovasi-inovasi yang berhasil diterapkan oleh kelompok para *innovating entrepreneur*.
- 3) *Fabian Entrepreneurship* dicirikan oleh sikap yang teramat hati-hati dan sikap skeptikal(sekedar sikap inersia) tetapi yang segera melaksanakan peniruan-peniruan menjaddi jelas sekali, bahwa apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relatif mereka didalam industri yang bersangkutan.
- 4) *Drone (malas) Entrepreneurship* dicirikan dengan penolakan untuk memanfaatkan peluang untuk melaksanakan perubahan dalam produksi, sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka

merugi dibandingkan dengan produsen lainnya²⁶.

d. Pengelolaan Wirausaha

Dalam berwirausaha membutuhkan manajemen dalam mengelola agar mengurangi resiko. Manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumberdaya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. Menurut Pandji²⁷, mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi, Perencanaan (*Planning*). Pengorganisasian (*Organizing*), Pengerjaan (*Staffing*), Pengarahan (*Directing*), dan Pengendalian (*Controlling*).

Pengelolaan dimulai dari perencanaan, merupakan fungsi awal yang merupakan pedoman kearah mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada lima pertanyaan yang harus dijawab dalam proses penyusunan perencanaan secara lengkap yaitu, *What business are you in?*, *Where are you going?*, *Where are you now?*, *How do you get there?*, dan *How are you progressing?*²⁸.

Pengorganisasian, merupakan fungsi manajemen yang mengelompokkan orang dan memberikan tugas, menjalankan tugas misi. Ada lima pengorganisasian yang efisien, yaitu, adanya spesialisasi dan pembagian pekerjaan, adanya pendelagasian wewenang yang jelas, adanya rentang kendali yang sesuai dengan kemampuan supervisi seseorang, adanya proses pendelegasian dan pengintegrasian, serta adanya unsur lini

²⁶ *Ibid.*, hlm. 18

²⁷ Pandji Anoraga, " *Manajemen Bisnis* ", (Jakarta:Rineka Cipta, 2009). Hlm. 114-115.

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 114

dan staff²⁹.

Staffing, merupakan fungsi manajemen untuk menyeleksi, menempatkan, melatih, dan mengembangkan pegawai. Selanjutnya, Pengarahan merupakan fungsi manajemen untuk mengarahkan dan memberikan perintah³⁰.

Pengarahan ini identik dengan pemimpin yang mengarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan memperkecil penyimpangan dari rencana. Pengarahan juga dilihat dari tipe kepemimpinan yaitu:

- 1) Kepempinan yang bersifat *otokrasi* adalah wewenang yang diemban lebih besar dan gaya supervisi yang tertutup, berarti memberi instruksi pekerjaan secara detail kepada bawahan.
- 2) Kepempinan demokratik, yakni gaya kepemimpinan yang membagi wewenang berupa partisipasi bawahan dalam meminta bantuan dan ide, dan masih memegang keputusan yang diperlukan.
- 3) Kepemimpinan *laissez-faire* adalah supervisor menghindari wewenang dan tanggung jawab, keberadaanya hanya sebagai penghubung yang menyediakan informasi dan petunjuk yang dapat membantu untuk mencapai sasaran³¹.

Dan terakhir pengendalian merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa aktifitas aktual perusahaan sesuai dengan perencanaan.

e. Wirausaha Bentuk Sosial

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 114

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 115

³¹ *Ibid.*, Hlm. 115

Menurut Firdaus³² kewirausahaan merupakan bentuk penggabungan antara konsep kewirausahaan yang mengedepankan pada kegiatan ekonomi yang mencirikan seorang wirausaha namun tujuan yang dicapai tidak hanya berorientasi pada profit, melainkan juga pada tujuan sosial (social value).

Kewirausahaan sosial Menurut Firdaus, terbagi ke dalam tiga bentuk yaitu³³:

- 1) Kewirausahaan sosial mengacu pada gagasan organisasi nirlaba yang berupaya mencari pembiayaan untuk aktivitasnya sehubungan dengan adanya penghentian dukungan finansial dari pemerintah, penghentian bantuan dari individu atau pun perusahaan sementara kebutuhan sosial terus meningkat. Bentuk pertama ini menggambarkan tuntutan agar bertindak inovatif untuk menyelesaikan permasalahan sehubungan dalam upaya mencari sumber pembiayaan agar aktivitas yang bertujuan sosial tetap berjalan.
- 2) Kewirausahaan sosial menekankan pada aspek individual yang memiliki gagasan untuk memperjuangkan pengurangan permasalahan sosial. Aspek individual lebih melihat pada perilaku sebagai wirausaha sosial. Ini menggambarkan bagaimana ciri atau

³² Nur Firdaus, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol, 22, No. 1, 2014. Hlm. 58.

³³ *Ibid.*, Hlm.59.

karakter dari seorang wirausaha sosial. Ada aspek kepemimpinan di dalamnya.

- 3) Kewirausahaan sosial dipandang sebagai praktik tanggung jawab sosial dari suatu entitas bisnis melalui mekanisme kerjasama dalam penyelenggaraannya. Bentuk ketiga ini lebih dikenal sebagai *corporate social responsibility* (CSR) dan kini berkembang sebagai *corporate social entrepreneurship* (CSE).

f. Faktor keberhasilan sebuah usaha

Adapun faktor-faktor keberhasilan sebuah usaha ditentukan oleh faktor seseorang yang mampu menganalisa faktor internal dan eksternal serta dapat beradaptasi dengan melakukan dan merencanakan strateginya serta mewujudkannya. Menurut Hendro³⁴, faktor keberhasilan yaitu:

- 1) *Strategic Thinker*, adalah seorang wirausahawan yang memiliki *strategic planner* yang handal dan tidak hanya menggunakan kekuatan otot saja tetapi, juga menggunakan otak.
- 2) *Motivator*, yakni bagi dirinya, bila mengalami kegagalan ia akan selalu bangkit dari kegagalan (pantang menyerah) serta menjadi *motivator* yang handal bagi tim dan karyawan.
- 3) *Ambitious*, ialah seorang wirausahawan yang memiliki ambisi yang positif dan menghindari ambisi yang negatif. Ambisi yang negatif adalah menghalalkan segala cara dan tidak memiliki target waktu yang realistis (instan), yang penting mencapai target dan

³⁴ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, hlm. 47.

cepat sukses. Dengan ambisi yang tepat, maka mempunyai semangat dan hasrat untuk mewujudkannya(gigih).

- 4) Risk Manager merupakan seorang wirausahawan yang tidak hanya *risk taker* tetapi juga *risk manager* bagi dirinya dan usahanya. *Risk manager* berarti tidak gegabah, tidak buru-buru, cermat, taktikal, cerdas, dan jeli membaca resiko dan peluang sehingga ia akan memilih resiko yang optimal bagi perusahaannya.
- 5) Totality yaitu mengerjakan tugas-tugas dan membagun usahanya, seorang wirausahawan pantang mundur kebelakang/ pantang menyerah. Ia bekerja keras secara total dengan *full commitment* untuk usahanya. Ia benar-benar mencintai usahanya.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode yang mendukung. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³⁵ Adapun metode yang di gunakan pada penelitian adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik

³⁵ Drs. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 24.

atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.³⁶ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi sosial, baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan wirausaha oleh difabel daksa studi kasus usaha sablon munajat di galeri BRTPD Pundong, Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah Usaha Sablon Munajat di Lembaga Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas, Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Berikut ini adalah subjek dan objek penelitian:

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami obyek penelitian.³⁸ Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian berjumlah enam orang adalah:

³⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

³⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 15.

³⁸ Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya”*, (Jakarta Kencana, cetakan kedua, 2008). hlm. 76.

- 1) Pekerja sosial menurut Edi Suharto³⁹ adalah sebuah profesi pekerjaan dan kesejahteraan sosial adalah ilmu yang membidangnya. Pekerja sosial yang menjadi subyek penelitian dengan kapasitas sebagai informan mengenai difabel daksa dalam membuka usaha di lembaga. Pekerja sosial yang menjadi subyek penelitian dengan kapasitas sebagai informan mengenai difabel daksa dalam membuka usaha di lembaga. Pekerja sosial yang dijadikan informan adalah Bapak Dicky dan Bapak Waluyo selaku Kepala Seksi Bina Daksa dan Grahita serta instruktur *design grafis*.
- 2) Mitra usaha adalah teman bisnis yang berorientasi simbiosis mutualisme(saling menguntungkan) yang menjadi subyek penelitian dengan kapasitas sebagai informan mengenai usaha yang dilakukan difabel di lembaga.Mitra usaha yang dijadikan informan adalah Bapak Yakub F.N
- 3) Difabel daksa adalah adanya keterbatasan secara fisik dan memiliki kemampuan yang berbeda sebagai pelaku usaha sablon munajat sebagai subyek penelitian sebagai informan.Difabel daksa yang menjadi pelaku usaha dijadikan informan adalah Bapak Budi, Mas Anang, dan Mbak Tentrem.

³⁹ Edi Suharto dkk, *Pendidikan dan praktik pekerjaan sosial di Indonesia dan Malaysia*, (yogyakarta: samudara biru, 2011), hlm. 4-7

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus penelitian ini yaitu pengelolaan wirausaha oleh difabel daksa studi kasus usaha sablon munajat di galeri BRTPD Pundong, Yogyakarta.

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁰ Untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Observasi melibatkan tiga objek sekaligus yaitu lokasi tempat penelitian berlangsung, para pelaku dengan peran-peran tertentu, dan aktivitas para pelaku yang dijadikan objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian kemudian diikuti dengan proses, sebagai alur penelitian dengan melibatkan para pelaku dengan berbagai tindakannya. Dalam metode ini peneliti menggunakan observasi partisipasi⁴¹. Observasi partisipasi yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan

⁴⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*. hlm. 164.

⁴¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014). hlm.32.

yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Bentuk observasi partisipasi yang dilakukan peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan dan ikut membantu langsung dalam produk yang belum jadi, diproses, dan sudah menjadi produk, serta ikut memasarkan produk mereka. Contohnya observasi partisipan ikut dalam membeli bahan seperti cat sablon dan bahan pin dan ikut mengantarkan klien dalam bernegosiasi dengan konsumen bahwa waktu jadi produk yang ditentukan di undur karena libur hari raya.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh suatu informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti, maksudnya disini peneliti ingin memperoleh suatu data melalui tanya jawab langsung dengan responden.

Dalam metode ini, peneliti menggunakan tipe wawancara tidak terstruktur, yaitu pewawancara boleh mengajukan pertanyaan secara meloncat-loncat dari waktu ke waktu yang lain, atau dari dari topik yang satu ke topik yang lainnya⁴². Menurut Samiaji⁴³ wawancara tidak terstruktur dapat terlihat seperti dua orang yang sedang mendiskusikan hal-hal tertentu. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah Pekerja Sosial, mitra usaha, difabel daksa sebagai pelaku usaha sablon. Subjek

⁴² Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta:LPPUNS dan UNS Press,2008). hlm.101.

⁴³ Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta:PT Indeks, 2012). hlm.47.

dalam penelitian ini adalah Pekerja Sosial berjumlah satu orang, Kepala Seksi Bina Daksa dan Grahita berjumlah satu orang, Mitra usaha berjumlah satu orang dan pelaku usaha Munajat Sablon berjumlah tiga orang, serta instruktur berjumlah satu orang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia.⁴⁴ Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan dapat berupa deskripsi kerja, laporan tahunan, brosur informasi, buku, websites, surat kabar, transkrip, gambar dan dokumen-dokumen lain terkait dengan pengelolaan wirausaha oleh difabel daksa studi kasus usaha sablon Munajat di galeri BRTPD Pundong. Dokumentasi yang dipilih dan dijadikan rujukan adalah brosur dan website lembaga BRTPD Pundong tentang gambaran umum lembaga. Brosur Munajat Sablon tentang harga yang ditawarkan kepada konsumen serta file sablon tentang gambar design grafis yang dijadikan untuk sablon.

2. Metode Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dari hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita dan fakta yang ada.

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 158.

Data-data yang telah terkumpul tersebut, diseleksi dan disajikan, kemudian ditafsirkan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru yang disebut sebagai hasil temuan (*findings*).⁴⁵ Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:⁴⁶

- a. Reduksi data yaitu proses penyeleksian dan pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.
 - b. Penyajian data yaitu menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survey dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.
 - c. Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.
3. Uji Keabsahan Data

Penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 123.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 209.

terhadap objek penelitian. Denzin dalam Moloeng, membedakan empat macam triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap narasumber/informan yang telah ditetapkan dengan melakukan wawancara mendalam untuk menggali dan menemukan data yang *valid*. Adapun triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari masing-masing informan. Informan yang dimaksud antara Lembaga dengan Munajat Sablon tentang pengelolaan wirausaha dari perencanaan, pengorganisasian dan *staffing*, pengarahan serta *monitoring*. Informan yang berikutnya antara munajat sablon dengan mitra usaha tentang pengelolaan wirausaha.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab yang termuat dalam bab-bab sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritik dan praktis, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II, merupakan pengantar untuk menghantarkan pada hasil

⁴⁷ Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 330.

penelitian yang berupa gambaran umum Lembaga Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong, Yogyakarta yang berisikan, Letak Geografis, sejarah berdirinya lembaga, Visi Misi, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi BRTPD, Sarana dan Prasarana, dan Prosedur dan Persyaratan(alur penerimaan.)

Bab III, Pembahasan, bab ini berisi tentang pengelolaan wirausaha oleh difabel daksa (studi pada usaha sablon munajat), hambatan yang dihadapi dan upaya mengatasi hambatan usaha sablon Munajat di galeri BRTPD Pundong, Yogyakarta.

Bab IV, merupakan penutup dari penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penuliti. Kesimpulan disini adalah jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan. Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan wirausaha munajat sablon oleh difabel daksa bisa dikatakan bagus karena tahapan manajemen usaha sablon Munajat sebagian telah dilaksanakan dan sebagian belum dilaksanakan. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian dan staffing, pengarahan, serta monitoring. Perencanaan yang dilakukan oleh pelaku usaha sablon Munajat berjalan kurang efektif karena belum terstruktur dengan baik. Pengorganisasian dan staffing yang dilakukan oleh pelaku usaha sablon Munajat belum memiliki pengorganisasian yang efisien, dari kelima pengorganisasian yang efisien usaha sablon munajat memiliki 3 dari lima unsur yang ada dan staffing belum ada. Pengarahan yang dilaksanakan pelaku usaha sablon munajat memiliki tipe kepemimpinan demokratis karena meminta pendapat sebelum pengambilan keputusan. Monitoring yang dilakukan pelaku usaha masih bersifat laporan keuangan yang dilaporkan setiap 3 bulan sekali kepada lembaga.

Lembaga BRTPD merupakan lembaga yang melakukan bentuk dari wirausaha sosial karena memberikan pelatihan dan masuk ke bentuk pertama yakni menggambarkan tuntutan agar bertindak inovatif untuk menyelesaikan permasalahan sehubungan dalam upaya mencari sumber

pembiayaan agar aktivitas yang bertujuan sosial tetap berjalan.

2. Hambatan yang dialami diantaranya pemasaran yang kurang efektif dan teknologi yang kurang lengkap mengakibatkan kerugian *finansial* usaha sablon munajat. Upaya yang telah dilakukan dalam pemasaran agar efektif dengan mengikuti pameran, *mouth to mouth*, menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang berada didekat usaha munajat sablon dan melalui sosial media seperti facebook. Upaya yang dilakukan dalam menutupi teknologi yang kurang memadai dilakukan dengan manual dan menjalin kerjasama dengan usaha sablon lain yang lebih lengkap.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang penulis sampaikan setelah melakukan penelitian tentang pengelolaan wirausaha oleh difabel daksa di galeri BRTPD Pundong maka:

1. Pengelolaan wirausaha yang dijalankan pelaku usaha sablon Munajat kurang efektif dalam pemasaran maka sebaiknya pihak panti memberikan latihan dalam pengelolaan wirausaha yang tepat
2. Usaha sablon munajat yang mendirikan usaha di galeri BRTPD Pundong terikat kontrak dan jika setelah habis kontrak maka sebaiknya *team* yang telah terbentuk jangan dibubarkan karena akan memulai lebih awal.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena terbatasnya pengetahuan dan wawasan penulis, sehingga kritik dan saran yang membangun dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, dan pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah jualah segala urusan kita dikembalikan. Kepada-Nya kita berserah diri dan memohon ampun, semoga kita termasuk orang-orang yang beruntung. Amin



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Kata hati, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta Kencana, cetakan kedua, 2008.
- Coleridge, Peter, *Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara- Negara berkembang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Edi Suharto dkk, *Pendidikan dan praktik pekerjaan sosial di Indonesia dan Malaysia*, Yogyakarta: samudara biru, 2011.
- Firdaus Nur, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol, 22, No. 1, 2014.
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta:Erlangga,2011.
- J. Winardi, *Entreprener dan Entrepreneursip*, Jakarta:Prenamedia, 2003.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, cet., 1, Jakarta:kencana prenada media group, 2011.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Arr-Ruzz Media, 2012.

- Moleong J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nitisusastro Mulyadi, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung:Alfabeta, 2012.
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta:Rineka Cipta, 2009.
- Prasetyo Franciscus Adi, *Disabilitas Dan Isu Kesehatan: Antara Evolusi Konsep, Hak Asasi, Kompleksitas Masalah, Dan Tantangan* "Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan, Semester 2, 2014
- S.B. Hari Lubis, *Kewirausahaan*, ed. 1, cet. 3 Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta:PT Indeks, 2012.
- Slamet Yulius, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: LPPUNS dan UNS Press, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Skripsi:

- Estri Purwandari, "*Pemberdayaan Difabel Daksa Oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas(BRTPD), Pundong, Yogyakarta,*" skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ani Nur Sayyidah, *Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja Studi Deskriptif Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Brtpd) Yogyakarta*, skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dita Kusumaningrum, *Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabean, Sewon, Bantul*, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Website:

Angelina Anjar Sawitri, *Bps: Pengangguran Terbuka Di Indonesia Capai 7,02 Juta Orang*, <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>, diakses tanggal 20 November 2016.

DNH, *Dinsos Catat Ada 25 Ribu Lebih Penyandang Disabilitas Di DIY*, di <http://jogja.tribunnews.com/2016/03/18/dinsos-catat-ada-25-ribu-lebih-penyanda ng-disabilitas-di-diy>, diakses tanggal 27 September 2016.

[Http://www.jpnn.com/read/2011/05/10/91519/Lumpuh-sejak-Umur-4-Tahun,-Risn aw ati-Sukses-Berjuang-Wujudkan-Mimpinya-\(1\)-](Http://www.jpnn.com/read/2011/05/10/91519/Lumpuh-sejak-Umur-4-Tahun,-Risn aw ati-Sukses-Berjuang-Wujudkan-Mimpinya-(1)-) di akses tanggal 30 september 2016.

Josephus Primus, *”Menggenjot Jumlah Ideal Pelaku Wirausaha Indonesia”*, di <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/30/192821726/Menggenjot.J>

um ah.Ideal.Pelaku.Wirausaha.Indonesia, diakses tanggal 20 November 2016.

M Nur Huda, *Ribuan Difabel Di Bantul Masih Jadi Pengangguran*, di

<http://jogja.tribunnews.com/2013/12/06/ribuan-difabel-di-bantul-masih-jadi-p>

engangguran, diakses tanggal 20 November 2016.

Nidia Suraya, *Jokowi Kemukakan Alasan Jumlah Pengusaha Di Indonesia*

Masih Sedikit, di <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/05/23/o7>

[m7c6383-jokowi-kemukakan-alasan-jumlah-pengusaha-di-indonesia-masih-s](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/05/23/o7)

[edikit](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/05/23/o7), diakses tanggal 20 November 2016.

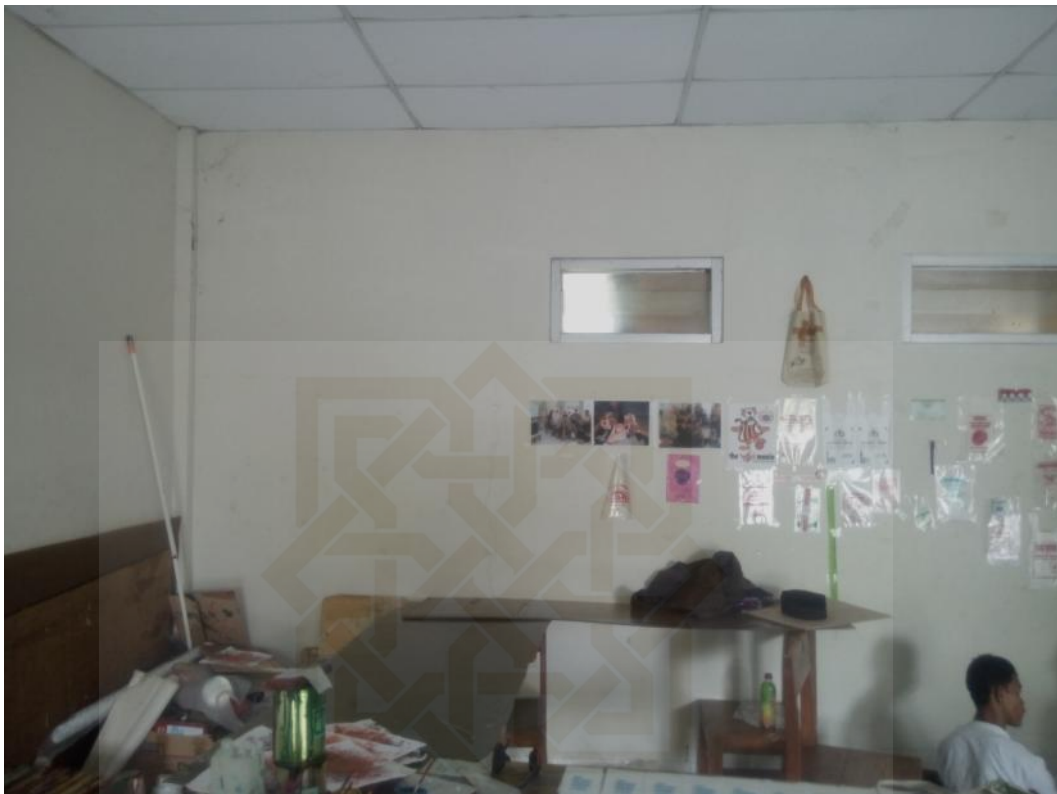


LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FOTO DOKUMENTASI
Wawancara dengan pelaku usaha





TEMPAT USAHA





Alat dan Contoh produksi







Wawancara dengan pak Waluyo dan mas Yakub





Mitra usaha



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.3.6/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Zulian Ridho Pambudi :
تاريخ الميلاد : ٢٤ يوليو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ ديسمبر ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٥	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٥ ديسمبر ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.5.6/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name. : **Zulian Ridho Pambudi**
Date of Birth : **July 24, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	48
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 16, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Zulian Ridho Pambudi
 NIM : 11250094
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 5 April 2016

Agung Fatwanto, Ph.D.



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.140/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Zulian Ridho Pambudi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 24 Juli 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250094
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Guwasari
Kecamatan : Pajangan
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19654114 199203 2 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Zulian Ridho Pambudi
NIM : 11250094
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Kemeterian Agama, Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

(Handwritten signature)

NIP. 19600905 198603 1006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zulian Ridho Pambudi
Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Linggau, 24 juli 1993
Agama : Islam
Alamat : Jl. Nangka kacang RT.04 Kelurahan Ponorogo,
Kecamatan Lubuk Linggau Utara II, Kota Lubuk
Linggau

Contact Person

- e-mail : pambudizulianridho@yahoo.co.id
- Nomor HP : 082138203875
- Pin BB : 5cf7ec38
Nama Ayah : Walijan
Nama Ibu : Supeli

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 1999-2004 : SDN 42 Lubuk Linggau
- b. 2004-2005 : SDN 18 Lubuk Linggau
- c. 2005-2008 : SMP Negeri 1 Lubuk Linggau
- d. 2008-2011 : SMA Negeri 1 Jetis, Bantul
- e. 2011-2017 : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 11 November 2017